

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN EMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini hanya berupa gambaran dari penelitian yang telah dilakukan pada anak usia 4-5 tahun berdasarkan kegiatan menjiplak terhadap motorik halus anak yang ada di RA AN-NISA T.A 2017/2018.

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran di inti ,ketika guru memberi anak kegiatan menjiplak. Peneliti mengobservasi anak dengan menggunakan instrument yang sudah dipersiapkan. Untuk penelitian ini, datanya dianalisis dengan menggunakan deskriptif yang dibawah dengan mentabulasi data, membuat table frekuensi, diagram, nilai tertinggi, nilai terendah, rentang nilai, rata-rata, simpang baku dan varians kemudian analisis data dilanjutkan dengan statistic inferensial yaitu menguji hipotesis dengan menggunakan uji- T. Sebelum terlebih dahulu persyaratan analisis dilakukan dengan cara meakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Berikut ini adalah hasil observasi tentang kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA AN-NISA T.A 2017/ 2018.

##### 4.1.2 Data Pretest

Hasil tabulasi data observasi kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan treatment ( pretest ) dipaparkan melalui table 4.1 Tabel ini untuk menjelaskan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun

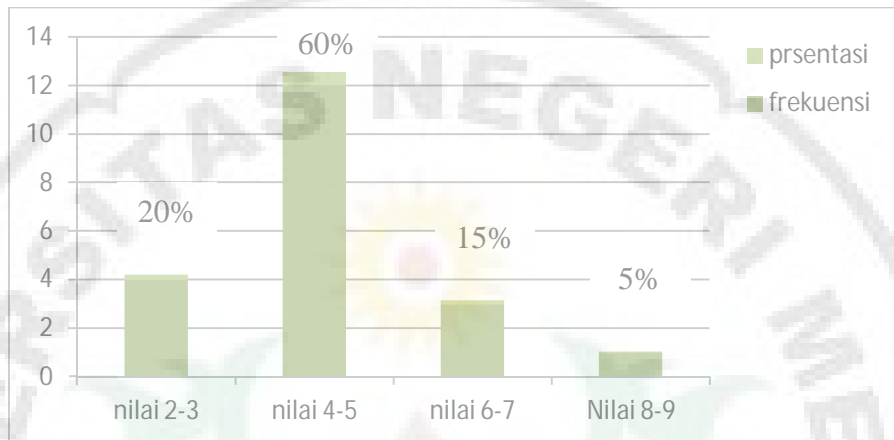
sekor nilai observasi dengan menggunakan kegiatan menjiplak dapat dilihat pada table 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Perkembangan fisik motorik anak sebelum treatment ( pretest )**

Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Capaian perkembangan
2-3	4	20%	BB
4-5	12	60%	MB
6-7	3	15%	BSH
8-9	1	5%	BSB
Jumlah	20	100%	
	$X = 4,5$		$SD = 1,36$

Berdasarkan Tabel 4.1 menggambarkan bahwa nilai kemampuan motorik halus pada anak di kelas A mempunyai nilai rata-rata (  $X = 4,5$  ) sebelum diberikan treatment ( pretest ). Dipaparkan grafiknya berdsarkan perolehan frekuensi presentase sebagai berikut:

**Gambar 4.1** grafik frekuensi dan presentase nilai kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan treatment ( pretest).



Dari grafik 4.1 diatas terlihat 4 anak berada pada interval 2-3 dengan presentase 20 % dengan kategori belum berkembang ( BB), 12 anak di interval 4-5 dengan presentase 60% dengan kategori mulai berkembang (MB), 3 anak di interval 6-7 dengan presentase 15% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 1 anak di interval 8-9 dengan presentase 5% dengan kategori berkembang sangat baik (BSB). Kemudian analisis dilanjutkan dengan statistic deskriptif yaitu menghitung rata-rata, standat deviasi, dan variasi skor hasilnya dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut:

**Table 4.2 Hasil analisis Statistik Deskriptif Kemampuan Motorik Halus Anak pada tahap pretest**

Data	Skor		Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
	Skor minimal	Skor maksimal			
	Pretest	3			

Dari Table 4.2 di atas bahwa hasil observasi data pretest sebelum diberikan treatment, skor terendah 3 dan skor tertinggi 8, range 5 hasil perhitungan diperoleh rata-rata skor sebesar 4,5, standar deviasi skor sebesar 1,36, dan varians skor sebesar 1,8496.

Intervertasi tentang kemampuan motorik halus anak dikelas A masih rendah, dengan nilai rata-rata 4,5, sebelum diberikan treatment (pretest), yaitu kegiatan menjiplak.

#### 4.1.3 Data Post Test

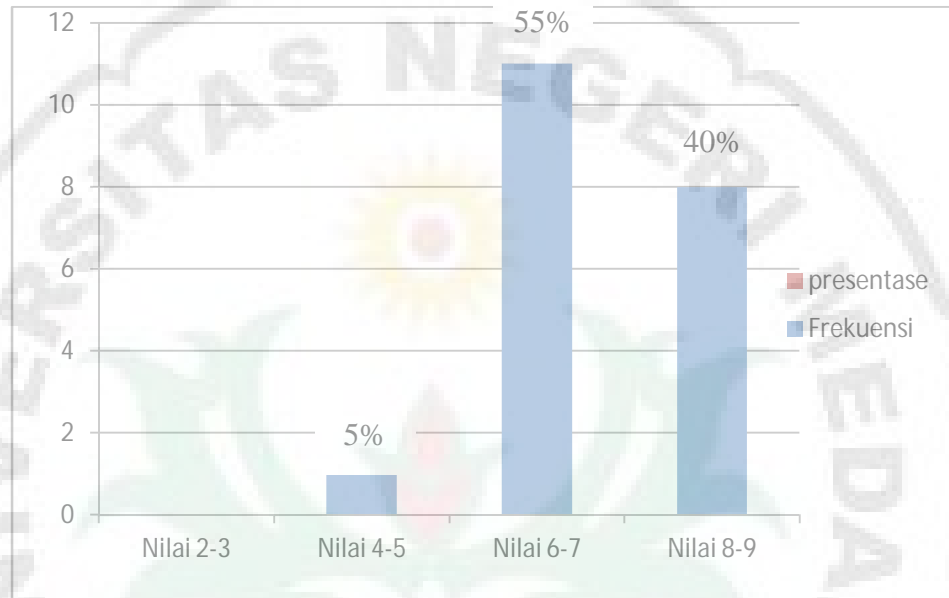
Hasil tabulasi data observasi kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan treatment (Post-test) dijelaskan melalui Table 4.3 sebagai berikut:

**Table 4.3 distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Motorik Halus Anak sebelum treatment (Post-test)**

Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
2-3	-	-	BB
4-5	1	5%	MB
6-7	11	55%	BSH
8-9	8	40%	BSB
Jumlah	20	100%	
	$\bar{X} = 7,40$	$SD = 1,63$	

Dari table 4.3 diatas diketahui kemampuan motorik halus anak mencapai nilai rata-rata skor 7,40 sesudah diberikan treatment (post-test) dijelaskan grafiknya berdasarkan perolehan frekuensi dan presentase sebagai berikut :

**Gambar 4.2 grafik frekuensi dan presentase nilai kemampuan motorik halus anak setelah dilakukan treatment (post-test)**



Dari grafik 4.2 diatas diketahui 0 anak berada pada interval 2-3 dengan persentase 0% dengan kategori belum berkembang, 1anak berada pada interval 4-5 dengan presentase 5% dengan kategori mulai berkembang 11anak berada pada interval 6-7 dengan presentase 55% dengan kategori berkembang sesuai harapan, 8 anak berada pada interval 8-9 dengan presentase 40% dengan kategori berkembang sangat baik.

Kemudian analisis dilanjutkan dengan statistic deskriptif yaitu menghitung rata-rata, Standar deviasi, dan Varians skor. Hasilnya dapat dilihat pada table 4.4 sebagai berikut :

**Table 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kemampuan Motorik**

**Halus Anak Pada Data Post-test**

Data	Skor		Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
	Skor	Skor			
	minimal	maksimal			
Posttest	5	9	7,40	1,63	2,6569

Dari table 4.4 diketahui bahwa hasil observasi pada posttest sesudah diberikan treatment, skor terendah 5 dan skor tertinggi 9, range 4, hasil perhitungan diperoleh rata-rata skor sebesar 7,40, standar deviasi skor sebesar 1,63, dan varians skor sebesar 2,6569.

Interpretasi tentang kemampuan motorik halus anak di kelas A menjadi meningkat, dengan nilai rata-rata 7,40, sesudah diberikan treatment (posttest), yaitu kegiatan menjiplak.

## **4.2 Pengujian persyaratan analisis**

### **4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data pada setiap kelompok hasil uji normalitas menunjukkan apakah data setiap kelompok berdistribusi normal pengujian normalitas data dalam penelitian digunakan metode liliefors metode liliefors digunakan bila ukuran sampel (n) lebih kecil dari 30.

Untuk mengetahui keadaan yang diteliti, dilakukan uji normalitas data yaitu dengan uji liliefors sebagai berikut:

**Table 4.5 Ringkasan Uji Normalitas Data Dengan Uji Liliefors**

No	Data	Lhitung	Ltable	Kesimpulan
1.	Pretest	0,0051	0,285	NORMAL
2.	Posttest	-0,1594	0,285	

Berdasarkan table 4.5 diketahui bahwa data pretest Lhitung < Ltabel atau  $0,18 < 0,319$  dan data posttest Lhitung < Ltabel atau  $0,0533 < 0,319$ . Hal ini menunjukan bahwa kedua kelompok data berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Homogenitas

Untuk menuju perbedaan kemampuan motorik halus perlu diketahui data memenuhi asumsi sampel berdasarkan dari varians yang homogeny atau tidak, maka diperlukan uji kesamaan dua varians. Pada masing-masing data hasil observasi untuk kedua sampel diperoleh pengujian Fhitung < Ftable maka diterima hipotesis nol. artinya bahwa sampel memiliki varians yang homogen. Rumus dan hasil homogenitas data pretest dan posttest sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}} = \frac{1,8496}{2,6569} = 0,6961$$

**Table 4.6 Ringkasan Uji Homogenitas**

No	Data	Varians	Fhitung	Ftable	Keterangan
1.	Pretest	1,8496	0,6961	2,255	Homogen
2.	Posttest	2,6569			

Diperoleh nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan dk penyebut 19,  $F_{hitung} (0,6961) < F_{tabel}(2,255)$ , maka dapat dikatakan bahwa varians data kemampuan motorik anak melalui kegiatan menjiplak merupakan data dari populasi yang homogen.

#### 4.2.3 Uji Hipotesis

Setelah data memenuhi persyaratan normalitas dan homogenitas, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistic uji-t terdapat data yang diperoleh melalui observasi untuk data pretest dan posttest hasil uji-t ini diperoleh pada table berikut:

No	Data	Rata-rata	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
1.	Pretest	4,5	27,88	2,093	Ada perbedaan yang signifikan
2.	Posttest	7,40			

Dari hasil perhitungan terlihat bahwa  $t_{hitung} = 27,88$  dan karena  $dk = 19$  dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , maka  $t_{tabel} = 2,093$  maka,  $t_{hitung} = 27,88 > t_{tabel} = 2,093$  berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yaitu “ Ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan kegiatan menjiplak terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA AN-Nisa.



### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistic data telah diketahui bahwa adapengaruh yang signifikan dari penggunaan kegiatan menjiplak terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun =, bahwa berdasarkan teori kemampuan motorik halus tentang pengertian kemampuan motorik halus Menurut wiyani ( 2015 : 66 ) mengungkapkan bahwa kemampuan motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf kecil lainnya. Gerakan motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antar mata dan tangan.

Hasil penelitian pengaruh kegiatan menjiplak terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun, maka dilakukan penelitian dengan membandingkan data sebelum dilakukan treatment (pretest) dan sesudah (posttest). Pada proses 4 kali pertemuan sebelum dilakukan treatment maupun sesudah dilakukan treatment. Dilakukan observasi untuk mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan instrument yang telah disediakan. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis statistic deskriptif dan inferensial.

Hasil perhitungan untuk data sebelum diberikan treatment (pretest) rata-rata sebesar 4,5. Hasil perhitungan untuk data sesudah diberikan treatment (posttest) rata-rata sebesar 7,40, dilihat dari deskriptif data jika dibandingkan dua kelompok tersebut terdapat perbedaan antara pretest dan posttest. Dapat disimpulkan bahwa dilakukan pelaksanaan (posttest) lebih baik dari sebelum dilakukan pelaksanaan (pretest).

Melalui kegiatan menjiplak anak mampu mengerjakan motorik halusnya dengan aspek memengang pensil, menarik garis, menebalkan gambar buah mangga, buah strawberry, buah manggis dan buah jeruk. dalam menjiplak dapat diperlukan dengan teknik 1, menyediakan gambar yang mau di jiplak 2, memerlukan alat yaitu pensil, crayon, dan kertas kosong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan kegiatan menjiplak ternyata hasilnya memuaskan dibandingkan dengan sebelum digunakan kegiatan menjiplak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RA AN-Nisa dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan kegiatan menjiplak dalam pembelajaran motorik halus berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usi 4-5 tahun.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY